

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga berencana adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usi ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015). Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002. Peserta KB baru sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), pil KB sebanyak 1.951.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implan sebanyak 826.627 (10,65%), IUD (Intra Uterine Device) sebanyak 555.241 (7,15%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,5%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 16.062 (0,2%).

Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (0,69%), implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%), suntikan sebanyak 16.734.917 (47,54%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Depkes RI, 2014).

Jumlah akseptor KB aktif di Provinsi Jawa Tengah pada tahun (2012) sebanyak 944.317 peserta. Rincian pengguna kontrasepsi, sebagai berikut: suntik 53,46%; akseptor KB pil 16,89%; akseptor KB implant 13,46%; akseptor KB Intra Uterine Devisa (IUD) 9,67%. Data tersebut menunjukkan bahwa KB suntik menempati urutan pertama sebagai metode kontrasepsi yang digunakan di Provinsi Jawa Tengah (BKKBN, 2012).

Berdasarkan Dinas PP, PA dan KB jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Tahun 2018 di Kabupaten Semarang dengan jumlah 198.142 dengan peserta non MKJP (Suntik 44,9%, PIL 6%, Kondom 0,8%) dan jumlah MKJP (IUD 9,9%, MOW 3,7%, MOP 0,7% dan implant 17,6%). Dari data yang didapat jumlah akseptor KB hormonal suntik yang angkanya lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah KB yang lain.

Kontrasepsi Suntik DMPA memiliki efek samping seperti: gangguan haid (berupa amenorea, spotting dan menoragia), terjadinya kenaikan berat badan, keputihan, timbulnya jerawat pada wajah, pusing/sakit kepala, mual dan muntah. Efek samping ini akan timbul dan paling sering (57% dalam 3 bulan pertama) adalah ketidak teraturan haid (perdarahan tidak teratur, sering, dan/atau berkepanjangan), yang membaik setelah 3 bulan atau lebih setelah setahun pertama (30% dari pengguna akan terus mengalami ketidak teraturan). Sakit kepala, mual muntah, nyeri tekan payudara, jerawat, keputihan dan perubahan mood mereda setelah 3 bulan pertama (Pinem, 2014).

Siklus haid yang normal pada wanita terjadi setiap 21 – 35 hari sekali, dengan lama hari haid berkisar 3-7 hari. Jumlah darah haid normal berkisar 30-40 mililiter. Menurut hitungan para ahli, perempuan akan mengalami 500 kali haid selama hidupnya. Karena beberapa penyebab, haid mengalami penyimpangan. Salah satunya adalah akibat penggunaan KB suntik 3 bulan yang dapat menyebabkan gangguan haid. Akibat penyimpangan ini perempuan bisa menderita anemia hingga kurang subur. Sebagian perempuan mengalami haid yang tidak normal. Jenisnya bermacam-macam mulai dari *Amenorhea* yaitu keterlambatan menstruasi lebih dari 3 bulan berturut-turut atau tidak haid, *Menorarghia* yaitu perdarahan haid yang lebih lama atau lebih banyak dari biasa, *Metroararghia* yaitu perdarahan diluar haid atau diluar siklus haid, *Spotting* yaitu perdarahan yang berupa tetesan perdarahan bercak (Rosina, 2012). Perubahan berat badan antara kurang dari 1-5 kg dalam tahun pertama, peningkatan berat badan yang berlebih dapat menyebabkan resiko buruk terhadap kesehatan individu seperti obesitas, Kelebihan berat badan juga dapat mempengaruhi masalah psikososial seperti gangguan citra tubuh yang dialami terkait dengan penilaian terhadap penampilan dirinya. Gangguan citra tubuh tersebut menyebabkan timbulnya perasaan tidak puas akan dirinya, kepercayaan diri yang rendah, merasa dijauhi hingga depresi (Rosina, 2012).

Keputihan adalah cairan yang keluar berlebihan dari vagina bukan merupakan darah. Cairan putih yang keluar dari vagina yang disebabkan oleh jamur atau virus dan menyebabkan rasa gatal di sekitar vagina. Fluor albus

terbagi atas dua macam, yaitu fluor albus fisiologis (normal) dan fluor albus patologis (abnormal). Keputihan dapat mengakibatkan kemandulan dan kanker. Keputihan dapat disebabkan karena penggunaan alat kontrasepsi yang mengandung hormonal dalam pemakaian kontrasepsi hormonal, Ada beberapa penyebab peningkatan jumlah cairan vagina yang fisiologis misalnya, peningkatan jumlah hormon pada sekitar masa haid atau saat hamil, rangsangan seksual, stress atau kelelahan, serta penggunaan obat-obatan atau alat kontrasepsi (Shadine, 2012).

Sakit kepala rasa berputar atau sakit kepala yang terjadi pada satu sisi, kedua sisi atau keseluruhan dari bagian kepala. Insiden sakit kepala adalah sama pada DMPA terjadi pada kurang dari 1-17% akseptor disebabkan peningkatan hormon progesteron yang mempengaruhi peredaran darah (plasma) termasuk pembuluh darah yang menuju ke kepala (saraf) sehingga menyebabkan gangguan sakit kepala (Ayu, dkk, 2012).

Dari data Kabupaten Semarang 3 Kecamatan yang memiliki cakupan pengguna KB suntik paling tinggi yaitu Tengaran sebanyak 6.516 dari 13.682 Pasangan Usia Subur (PUS), Ungaran Barat sebanyak 6.632 dari 13.652 Pasangan Usia Subur (PUS) dan Bandungan sebanyak 10.288 dari 11.710 Pasangan Usia Subur (PUS). Dan kecamatan Bandungan merupakan Kecamatan yang memiliki cakupan pengguna KB Suntik tertinggi di bandingkan dengan Kecamatan Tengaran dan Kecamatan Ungaran Barat.

Setelah dilakukan survey di 3 BPM yang ada di Kecamatan Bandungan, data dari kunjungan selama 1 bulan tanggal 1 september – 1

Oktober 2020 di BPM Maria Ulfa 143 akseptor, PMB Arum 113 Akseptor, dan PMB Murwanti 125 akseptor. Berdasarkan data di atas BPM Maria Ulfa yang memiliki jumlah kunjungan terbanyak untuk suntik KB 3 bulan.

Hasil penelitian Fitri (2020), dari 51 responden mengalami efek samping KB suntik 3 bulan DMPA yaitu kenaikan berat badan yaitu sebesar 29 responden (56,9%), mengalami efek samping kontrasepsi suntik berupa pusing/sakit kepala yaitu sebesar 18 responden (35,3%) , mengalami efek samping kontrasepsi suntik DMPA berupa mual/muntah yaitu sebesar 16 responden (31,4%). Menurut penelitian Ayu Devita (2017), dari hasil analisa univariat berdasarkan Gangguan Haid yaitu Amenorhe 48 responden (49,5%), Spotting 23 responden (23,7%), Metrorargia 14 responden (14,4%) dan Menorargia 12 responden (12,4%). Berdasarkan Kenaikan Berat Badan responden yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 83 responden (85,6%) dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 14 responden (14,4%). Berdasarkan Cloasma yaitu 38 responden yang mengalami cloasma (39,2%) dan yang tidak mengalami cloasma 59 responden (60,8%).

Studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Maria Ulfa pada 10 akseptor didapatkan 50% responden yang mengalami gangguan haid, 30% responden mengalami peningkatan berat badan, 10% responden mengalami keputihan dan 10% responden mengalami pusing/sakit kepala. Dari data diatas, maka peneliti tertarik meneliti “Gambaran Efek Samping pada Akseptor Suntik KB 3 Bulan DMPA Di PMB Maria Ulfa Bandungan

Kabupaten Semarang Tahun 2020“.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Efek Samping Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan DMPA Di PMB Maria Ulfa Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Efek Samping Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan DMPA di PMB Maria Ulfa Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Efek samping gangguan haid pada KB suntik 3 bulan DMPA di PMB Maria Ulfa Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2020
- b. Mengetahui Gambaran Efek samping peningkatan berat badan pada KB suntik 3 bulan DMPA di PMB Maria Ulfa Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2020
- c. Mengetahui Gambaran Efek samping keputihan pada KB suntik 3 bulan DMPA di PMB Maria Ulfa Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2020
- d. Mengetahui Gambaran Efek pusing/sakit kepala pada KB suntik 3

bulan DMPA di PMB Maria Ulfa Bandungan Kabupaten Semarang
Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah. Serta peneliti dapat mengaplikasikan dalam ruang lingkup kerja di masyarakat nantinya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi dipergustakaan Universitas Ngudi Waluyo

3. Bagi Tempat Layanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi mengenai Gambaran efek samping pada akseptor KB suntik 3 bulan di BPM dan memotivasi memberikan konseling mengenai efek samping KB suntik 3 bulan.